

Address : Tuesday Block No. 76 Rt/Rw 01/003  
Jatitengah Village, Jatitujuh District, Majalengka  
Regency, West Java


Email : arjjournal@gmail.com


Contact : 0821-4250-1527


Available at:

<https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI>

Volume 7 Number 3 Year 2025

 DOI : 10.61227

 E-ISSN : 2775-0787

 P-ISSN : 2774-9290



---

## Pengelolaan Eco-Pesantren dalam Membangun Pendidikan Pesantren Ramah Lingkungan di Pondok Pesantren Darunnajah Lampung Timur dan Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro

**2047 – 2063**

---

---

## Eco-Pesantren Management in Promoting Environmentally Friendly Education at Darunnajah Islamic Boarding School, East Lampung, and Darul Muttaqin Islamic Boarding School, Metro

---

**Article Submitted :**

2025-07-02

**Article Received :**

2025-07-14

**Article Published :**

2025-07-18

 Ade Erlangga<sup>1\*</sup>, Imam Syafei<sup>2</sup>, Erlina<sup>3</sup>

 <sup>1,2,3</sup> UIN Raden Intan Lampung

 Email Korespondensi : [AirlanggaAde19@gmail.com](mailto:AirlanggaAde19@gmail.com)

---

**Kata Kunci:** Pengelolaan, *Eco-Pesantren*, Ramah Lingkungan

**Abstrak:** Adapun permasalahan yang peneliti temukan adalah maraknya kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia dimana peneliti berusaha mencari informasi terkait manajemen eco-pesantren dalam menangani permasalahan yang terjadi. Upaya membangun pesantren ramah lingkungan dapat terealisasi dengan baik dengan didukung oleh sistem manajemen yang baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara komprehensif proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam pengelolaan eco-pesantren guna membangun pondok pesantren yang ramah lingkungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini diperoleh langsung dari kepala yayasan, penanggungjawab kebersihan dan beberapa ustadz/ustadzah.

---

Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Perencanaan pengelolaan eco-pesantren dilakukan untuk mencetuskan ide-ide baru melalui eco-pesantren dalam membangun pesantren yang ramah lingkungan 2) Pengorganisasian pengelolaan eco-pesantren dalam hal ini mencakup penempatan sumber daya manusia sesuai dengan bidang keahliannya, melakukan pengelompokan kegiatan, struktur organisasi dan interaksi dan kerjasama yang tentunya juga menerapkan indikator dari eco-pesantren 3) Pelaksanaan pengelolaan program eco pesantren mencakup alokasi waktu, pengelola kegiatan dan sarana prasarana. 4) Evaluasi program eco pesantren mencakup pengawasan dari pihak internal dan eksternal yang melibatkan kepala yayasan, dinas kesehatan dan juga kementerian agama. Peneliti memberikan rekomendasi dalam penelitian ini bahwa perlu adanya penguatan pengelolaan eco-pesantren dan juga optimalisasi pembiayaan yang dapat menunjang sarana dan prasarana.

**Keywords:** *Management, Eco-Pesantren, Environmentally Friendly*


**Abstract:** The problem that researchers found was the rampant environmental damage that occurred in Indonesia where researchers tried to find information related to eco pesantren management in dealing with the problems that occurred. Efforts to build environmentally friendly pesantren can be realized properly supported by a good management system. This research is intended to answer the problems: 1) How is eco pesantren management planning in building an environmentally friendly boarding school 2) How is the organization of eco-pesantren management in building an environmentally friendly boarding school 3) How is the implementation of eco-pesantren management in building an Environmentally Friendly Boarding School 4) How is the supervision of eco pesantren management in building an Environmentally Friendly Boarding School. This research uses a qualitative approach with a descriptive research type. The data collection techniques used were observation, in-depth interviews and documentation. The source of data for this research was obtained directly from the Head of the Foundation, the person in charge of cleaning and several ustadz/ustadzah. Data analysis uses data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed that: 1) Eco-pesantren management planning is carried out to spark new ideas through eco-pesantren in building environmentally friendly pesantren 2) The organization of eco-pesantren management in this case includes the placement of human resources according to their expertise, grouping activities, organizational structure and interaction and cooperation which of course also applies the indicators of eco-pesantren 3) Implementation of eco pesantren program management includes time allocation, activity managers and infrastructure facilities. 4) Evaluation of the eco pesantren program includes supervision from internal and external parties involving the head of the Foundation, the Health Office and also the Ministry of Religion. Researchers provide recommendations in this study that there is a need to strengthen eco-pesantren management and also optimize financing that can support facilities and infrastructure.


This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0




This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

Available at : <https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI>

 DOI : 10.61227

 P-ISSN : 2774-9290

 E-ISSN : 2775-0787



## PENDAHULUAN

Dunia saat ini sedang menghadapi krisis lingkungan yang semakin parah. Kita bisa lihat dari perubahan iklim ekstrem, hilangnya keanekaragaman hayati, deforestasi, serta polusi udara dan air yang sudah pada taraf mengkhawatirkan (IPCC, 2023; UNEP, 2022). Fenomena ini erat kaitannya dengan dua hal: pertumbuhan populasi yang besar dan pergeseran gaya hidup masyarakat global menuju konsumsi yang tidak berkelanjutan. Dulu, ada peringatan dini tentang ini dalam laporan "*Limits to Growth*" oleh Meadows et al. (1972) yang menunjukkan bahwa eksploitasi sumber daya alam berlebihan tanpa kontrol akan berakibat fatal. Dan benar saja, kini kita melihat konsekuensi ekologis yang parah, seperti bencana lingkungan dan menurunnya kualitas hidup. Meski berbagai upaya mitigasi dan adaptasi sudah dimulai, termasuk pengembangan teknologi hijau, keberhasilannya masih terkendala oleh rendahnya kesadaran dan etika lingkungan di kalangan masyarakat (Stern, 2008). Ini berarti, teknologi saja tidak cukup; kita juga perlu perubahan mendasar dalam cara pandang dan perilaku kita terhadap lingkungan.

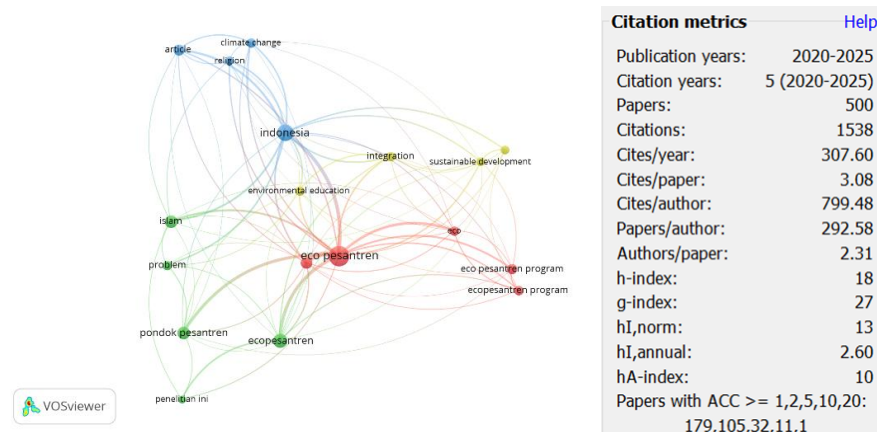
Dalam konteks ajaran Islam, perlindungan dan pelestarian lingkungan bukan sekadar opsi, melainkan suatu kewajiban fundamental yang berakar pada doktrin tauhid. Alam semesta adalah ciptaan Allah SWT dan manusia diamanahkan sebagai khalifah untuk menjaga keseimbangan (*mizan*) di bumi (Ansari et al., 2021; Khasanah & Harahap, 2023). Al-Qur'an dan Hadis sarat dengan seruan untuk tidak berbuat kerusakan di muka bumi, mengelola sumber daya secara bijak, dan menjaga kebersihan sebagai bagian dari iman. Spirit inilah yang mendorong munculnya gerakan-gerakan lingkungan berbasis keagamaan, termasuk konsep eco-pesantren di Indonesia. Pondok pesantren, sebagai institusi pendidikan Islam tradisional yang membentuk karakter dan moralitas santri, memiliki posisi strategis untuk menginternalisasikan nilai-nilai lingkungan secara komprehensif (Wulansari et al., 2022; Nurdiansyah & Rahmawati, 2024).

Penelitian-penelitian sebelumnya telah banyak membahas mengenai urgensi pendidikan lingkungan (e.g., Huda, 2018 tentang pendidikan lingkungan di sekolah umum) dan peran institusi keagamaan dalam konservasi lingkungan (e.g., Smith & Jones, 2020 tentang masjid hijau). Beberapa studi juga mulai menyentuh implementasi pendidikan lingkungan di pesantren, namun seringkali fokus pada aspek kesadaran umum atau praktik parsial seperti pengelolaan sampah (e.g., Rahman, 2019; Dewi, 2021). Misalnya, penelitian oleh Rahman (2019) mengidentifikasi bahwa pesantren memiliki potensi besar sebagai agen perubahan lingkungan, namun belum secara detail mengulas aspek manajerial dalam mengelola program keberlanjutan. Sementara itu, Dewi (2021) menunjukkan keberhasilan inisiatif kebersihan di beberapa pesantren, namun tidak mengelaborasi bagaimana perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan sistematis dari program tersebut dilakukan.

Gap Penelitian dan Kebaharuan (*Novelty*): Meskipun studi-studi terdahulu telah mengonfirmasi pentingnya pendidikan lingkungan dan peran pesantren, masih terdapat celah penelitian yang signifikan terkait dengan manajemen komprehensif program *eco-pesantren*. Kondisi saat ini menunjukkan bahwa banyak inisiatif lingkungan di lembaga

pendidikan seringkali bersifat sporadis atau belum terintegrasi secara sistematis dalam kerangka manajemen yang solid. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung berfokus pada hasil atau praktik parsial, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis secara terperinci alur manajemen program *eco-pesantren* mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan di dua konteks pesantren yang berbeda, yaitu Pondok Pesantren Darunnajah Lampung Timur dan Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro.

*State of the Art & Argumentasi Pentingnya Penelitian:* Model *eco-pesantren* merupakan pendekatan mutakhir yang berusaha menghasilkan santri yang tidak hanya memiliki keseimbangan ilmu duniawi dan ukhrawi, tetapi juga menerapkan konsep Islam *rahmatan lil'alamin* melalui kepedulian lingkungan. Pendekatan ini adalah evolusi dari pendidikan Islam tradisional menuju pendidikan holistik yang relevan dengan tantangan kontemporer. Urgensi penelitian ini terletak pada kemampuannya untuk mengidentifikasi praktik terbaik dan tantangan dalam pengelolaan program *eco-pesantren* secara sistematis. Misalnya, studi oleh Kim et al. (2022) tentang manajemen keberlanjutan di lembaga pendidikan tinggi menunjukkan bahwa perencanaan yang kuat dan pengawasan berkelanjutan adalah kunci keberhasilan, namun penerapannya dalam konteks pesantren yang unik belum banyak teruji secara empiris. Demikian pula, hasil penelitian dari Chen & Li (2020) mengenai partisipasi komunitas dalam program lingkungan mengindikasikan bahwa keterlibatan aktif semua pihak, yang merupakan ciri khas pesantren, sangat esensial. Dengan mengkaji empat fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan) secara mendalam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih kaya mengenai bagaimana pesantren dapat secara efektif mengintegrasikan etika lingkungan ke dalam struktur operasional dan kurikulumnya. Kebaharuan penelitian ini terletak pada analisis komparatif sistem manajemen *eco-pesantren* di dua pondok pesantren yang berbeda, memberikan wawasan praktis yang dapat direplikasi dan menjadi acuan bagi pesantren lain di Indonesia untuk mengembangkan program serupa secara lebih terstruktur dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya penting untuk pengembangan teori manajemen pendidikan lingkungan Islam, tetapi juga krusial untuk aplikasi praktis dalam upaya mewujudkan pesantren yang mandiri dan berwawasan lingkungan.



Gambar 1. Data VosWiewer diakses Juli 2025

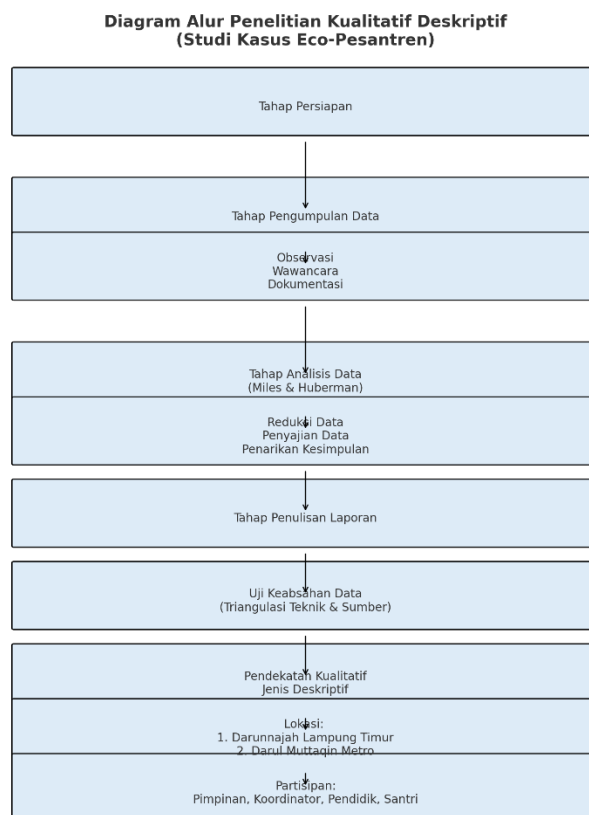
Bidang penelitian terkait "*eco-pesantren*" di Indonesia menunjukkan dinamika yang signifikan. Hal ini tercermin dari tingginya volume publikasi dan sitasi dalam beberapa tahun terakhir (2020-2025), sebagaimana ditunjukkan oleh "*Citation Metrics*." Fakta ini menegaskan relevansi dan urgensi topik ini dalam diskursus akademik maupun praktis, terutama mengingat tantangan perubahan iklim dan pentingnya pembangunan berkelanjutan. Peta VOSviewer lebih lanjut memperkuat analisis ini, dengan kluster kata kunci yang padat di sekitar "*eco-pesantren*," "*climate change*," "*environmental education*," dan "*sustainable development*" dalam konteks Indonesia.

Meskipun minat penelitian yang tinggi dan adanya inisiatif "*eco-pesantren*," VOSviewer juga mengidentifikasi adanya "problem" atau tantangan yang melekat dalam implementasinya. Tantangan ini dapat bervariasi, mulai dari aspek manajerial, integrasi kurikulum, hingga dukungan sumber daya. Data "*Citation Metrics*" (diakses dari Scopus dan dianalisis menggunakan VOSviewer pada Juni 2025) memberikan perspektif kritis terhadap fenomena ini: meskipun terdapat 500 publikasi dalam rentang waktu singkat tersebut, rata-rata sitasi per artikel (3.08) relatif moderat. Selain itu, hanya sebagian kecil dari artikel tersebut (11 dari 500) yang mendapatkan sitasi yang sangat tinggi ( $\geq 10$ ). Ini menunjukkan bahwa belum semua penelitian yang ada mampu secara mendalam mengidentifikasi akar permasalahan atau menawarkan solusi pengelolaan yang efektif dan berdampak signifikan. Banyak penelitian mungkin masih bersifat deskriptif umum dan belum menyentuh inti dari praktik pengelolaan yang berhasil.

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi kesenjangan penelitian yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Bagaimana perencanaan program *eco-pesantren* di Pondok Pesantren Darunnajah Lampung Timur dan Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro?; 2. Bagaimana pengorganisasian program *eco-pesantren* di Pondok Pesantren Darunnajah Lampung Timur dan Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro?; 3. Bagaimana pelaksanaan program *eco-pesantren* di Pondok Pesantren Darunnajah Lampung Timur dan Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro?; 4. Bagaimana pengawasan program *eco-pesantren* di Pondok Pesantren Darunnajah Lampung Timur dan Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro?

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam dan komprehensif aspek-aspek manajemen program *eco-pesantren* di dua lokasi studi, yaitu sebagai berikut: 1) Mengidentifikasi dan mendeskripsikan perencanaan program *eco-pesantren* di Pondok Pesantren Darunnajah Lampung Timur dan Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro; 2) Menganalisis proses pengorganisasian program *eco-pesantren* di Pondok Pesantren Darunnajah Lampung Timur dan Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro; 3) Mengkaji pelaksanaan program *eco-pesantren* di Pondok Pesantren Darunnajah Lampung Timur dan Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro; 4.) Mengevaluasi mekanisme pengawasan program *eco-pesantren* di Pondok Pesantren Darunnajah Lampung Timur dan Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro.

## METODE



**Gambar 2. Desain Penelitian**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih secara spesifik karena bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dari sudut pandang partisipan, serta untuk mengeksplorasi makna dan interpretasi dari data yang bersifat non-numerik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyelami konteks sosial dan interaksi yang terjadi dalam program *eco-pesantren*. Sifat deskriptif dipilih karena fokus utamanya adalah untuk menggambarkan, menarasikan, dan menganalisis secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta karakteristik pengelolaan pendidikan program *eco-pesantren*

di lokasi penelitian. Tujuan dari jenis penelitian deskriptif kualitatif ini adalah untuk memperoleh informasi yang komprehensif, kaya, dan mendalam mengenai "bagaimana" dan "mengapa" program *eco-pesantren* dikelola dalam mewujudkan pesantren yang mandiri dan ramah lingkungan, bukan semata-mata pada kuantifikasi.

Penelitian ini dilaksanakan di dua lokasi utama yang dianggap representatif untuk studi kasus program *eco-pesantren*, yaitu: Pondok Pesantren Darunnajah Lampung Timur: Lokasi ini dipilih karena Pondok Pesantren Darunnajah Lampung Timur telah secara resmi mendapatkan sertifikat sebagai pesantren yang menerapkan program *eco-pesantren*. Hal ini mengindikasikan adanya komitmen dan implementasi program yang terstruktur; Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro: Meskipun belum bersertifikat *eco-pesantren*, Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro diyakini memiliki pengelolaan pendidikan yang baik dalam menerapkan prinsip pesantren ramah lingkungan. Keyakinan ini diperkuat oleh fakta bahwa pesantren tersebut berhasil meraih juara 3 dalam ajang lomba kebersihan dan kesehatan tingkat Provinsi Lampung, menunjukkan adanya praktik lingkungan yang efektif.

Dalam penelitian kualitatif, konsep populasi dan sampel lebih dikenal dengan istilah partisipan atau informan kunci, karena peneliti tidak berupaya untuk menggeneralisasi hasil ke populasi yang lebih luas, melainkan memahami fenomena secara mendalam dalam konteks spesifik. Partisipan Penelitian (Informan Kunci): Individu-individu yang memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung terkait pengelolaan program *eco-pesantren* di kedua lokasi. Mereka dipilih melalui teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria relevansi terhadap topik penelitian. Informan kunci meliputi: Pimpinan/Pengelola Pesantren: Sebagai penentu kebijakan dan penanggung jawab utama program; Koordinator Program *Eco-Pesantren*: Individu yang secara langsung merencanakan, mengorganisir, dan mengawasi implementasi program di lapangan; Tenaga Pendidik (Ustaz/Ustazah): Individu yang terlibat dalam proses edukasi dan pembiasaan lingkungan kepada santri; Santri: Sebagai subjek dan objek langsung dari program, memberikan perspektif tentang pengalaman dan dampak program.

Sumber Data yang dipakai yakni Data Primer. Diperoleh langsung dari partisipan penelitian melalui wawancara mendalam dan observasi langsung di lapangan. Data ini mencakup pandangan, pengalaman, dan persepsi mereka mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program *eco-pesantren*; Data Sekunder: Diperoleh dari dokumen atau catatan yang sudah ada yang relevan dengan fokus penelitian. Ini meliputi: Profil institusi pesantren, visi, dan misi; Struktur organisasi dan tata kelola pesantren; Kebijakan internal, peraturan, atau pedoman terkait pengelolaan lingkungan dan program *eco-pesantren*.; Laporan kegiatan, dokumentasi foto/video program, dan data statistik pesantren (misalnya jumlah santri, fasilitas); Literatur ilmiah seperti jurnal, buku, dan artikel yang relevan dengan topik *eco-pesantren*, manajemen pendidikan, dan keberlanjutan lingkungan.

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis untuk memastikan pengumpulan dan analisis data yang komprehensif: Tahap Persiapan: Meliputi

penyusunan proposal penelitian, penentuan fokus penelitian, pengembangan instrumen penelitian (pedoman wawancara, lembar observasi), serta perizinan penelitian ke lokasi studi; Tahap Pengumpulan Data, Tahap Analisis Data, Tahap Penulisan Laporan. Untuk mendapatkan data yang kaya dan valid, penelitian ini menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data, yang meliputi: Observasi, Wawancara Mendalam, Dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (1994), yang merupakan suatu siklus analisis data yang berkelanjutan dan interaktif. Model ini melibatkan tiga alur kegiatan yang saling terkait: Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*), Penggunaan Aplikasi.

Untuk menjamin keabsahan dan kredibilitas temuan penelitian, dilakukan uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah metode pengecekan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Dalam penelitian ini, digunakan dua jenis triangulasi yaitu Triangulasi Teknik dan Triangulasi Sumber

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tonggak berdirinya Pondok Pesantren Salafiyah Darunnajah dimulai pada tahun 1983 oleh Romo KH. Muhammad Nasikhin di Dusun 3 Desa Braja Harjosari, Kecamatan Way Jepara, Kabupaten Lampung Tengah. Awalnya, masyarakat bergotong royong mendirikan sebuah mushola sebagai pusat kegiatan mengaji. Pesantren ini berkembang pesat, dan pada tahun 1995, Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Darunnajah resmi disahkan. Seiring berjalannya waktu, Yayasan ini memperluas cakupannya dengan mendirikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada Juli 2007, Madrasah Tsanawiyah (MTS) Ma'arif NU 30 Darunnajah pada 2010, Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darunnajah pada 2012, dan Raudhatul Athfal (RA) Darunnajah pada 2014.

Data mengenai jumlah pengurus dan santri Pondok Pesantren Darunnajah Lampung Timur pada tahun 2024 dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Data Jumlah Pengurus dan Santri Pondok Pesantren Darunnajah Lampung Timur (2024)**

Data 2024	Jumlah
Pengurus Putra	20
Pengurus Putri	30
Ustadz/Ustadzah	13
Santri Putra	231
Santri Putri	368

Sedangkan sejarah Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro yakni: Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro didirikan pada tahun 2016 oleh Bapak Drs. H. Amin Nurdin, MA dan Bapak Drs. H. Budi Pranoto, M.Pd.I, yang juga merupakan pendiri Yayasan

Pondok Pesantren Darul Muttaqin Al-Islami. Awalnya, pesantren ini berfungsi sebagai rumah belajar tahfidz secara mandiri. Dengan visi untuk membentuk karakter generasi muda yang sholeh dan sholehah, pesantren ini mengintegrasikan tradisi keilmuan modern dengan penekanan pada ilmu agama (*Taffaquh Fi Ad-Din*) dan pengembangan sikap mental. Lokasinya yang tenang dan asri di atas tanah wakaf seluas 3300 m<sup>2</sup> di Jl. Al-Muttaqin II, Mulyojati, Metro Barat, Kota Metro, Provinsi Lampung, mendukung suasana belajar yang kondusif. Pesantren ini menerima santri dari berbagai provinsi dan daerah dengan jenjang usia dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas, serta menyelenggarakan pendidikan formal di bawah Kemendikbud dan pendidikan non-formal keagamaan.

Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro didirikan pada tahun 2016 oleh Drs. Amin Nurdin, MA, yang juga menjabat sebagai pengasuh. Pesantren ini berafiliasi dengan Islam dan mengusung motto "Berdiri di atas dan untuk semua golongan," menunjukkan inklusivitasnya. Terletak di Jl. Al-Muttaqin II, RT 005/RW002, Mulyojati, Metro Barat, Kota Metro, Lampung, pesantren ini dapat dihubungi melalui telepon/WhatsApp di 07258001733 atau 085238119202. Secara geografis, Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro memiliki batas-batas yang jelas: di sebelah utara berbatasan dengan Jalan Soekarno Hatta, di sebelah barat dengan rumah warga sekitar RT. 005, di selatan dengan rumah warga sekitar RT. 004, dan di timur dengan Jalan Muara I. Sistem pendidikan di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (K-13) dan menekankan nilai-nilai budaya serta karakter bangsa, termasuk religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, dan peduli lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua pondok pesantren, Darunnajah Lampung Timur dan Darul Muttaqin Metro, telah mengimplementasikan program eco-pesantren dengan berbagai pendekatan.

Pelaksanaan program *eco-pesantren* di Pondok Pesantren Darunnajah Lampung Timur mencakup tiga aspek utama: perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.

### 1. Perencanaan Program *Eco-Pesantren*

Perencanaan program di Darunnajah telah dilakukan secara sistematis, melibatkan beberapa tahap kunci:

- a. Sosialisasi Program: Pembentukan tim khusus program *eco-pesantren* dan sosialisasi menyeluruh kepada seluruh warga pesantren, termasuk pengurus, ustaz/ustazah, dan santri, untuk membangun pemahaman dan komitmen bersama.
- b. Penetapan Tujuan dan Indikator: Penentuan tujuan jangka pendek dan jangka panjang program, disertai indikator keberhasilan yang terukur, seperti pengurangan sampah, efisiensi energi, dan peningkatan kesadaran lingkungan.
- c. Penyusunan Anggaran dan Sumber Daya: Perencanaan alokasi anggaran yang memadai dan identifikasi sumber daya yang diperlukan, termasuk tenaga pengajar, relawan, dan peralatan pendukung.

## 2. Pelaksanaan Program *Eco-Pesantren*

Pelaksanaan program di Darunnajah diwujudkan melalui berbagai kegiatan nyata, antara lain:

1. Pengelolaan Sumber Daya: Penerapan praktik hemat energi dan air, seperti penggunaan lampu hemat energi dan pengelolaan sistem drainase yang baik.
2. Pengelolaan Sampah: Implementasi program 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) dengan pemilahan sampah organik dan anorganik, pembuatan kompos dari sampah organik, serta pengolahan sampah anorganik.
3. Dapur Sehat: Penerapan konsep dapur sehat dengan mengelola limbah makanan dan memasak menggunakan bahan-bahan yang ramah lingkungan.
4. Pemanfaatan Lahan Kosong: Penanaman pohon dan tanaman herbal di lahan-lahan kosong di area pesantren untuk penghijauan dan mendukung keanekaragaman hayati.
5. Sanitasi dan Kebersihan Lingkungan: Penegakan standar sanitasi yang tinggi untuk kamar mandi, toilet, dan fasilitas umum lainnya, serta penyelenggaraan kerja bakti rutin.
6. Pendidikan Lingkungan: Integrasi pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler, seperti pembiasaan shalat dhuha, shalat tahajjud, dan menjaga kebersihan.
7. Kebijakan dan Komitmen: Adanya kebijakan pesantren yang mendukung program *eco-pesantren*, serta komitmen pimpinan dan seluruh warga pesantren untuk menjalankan program ini secara berkelanjutan.

## 3. Pengawasan Program *Eco-Pesantren*

Pengawasan program di Darunnajah dilakukan melalui mekanisme Monitoring Rutin dan Pelaporan dan Evaluasi Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro juga mengimplementasikan program *eco-pesantren* dengan fokus pada indikator dan aspek tertentu. Berikut adalah indikator program *eco-pesantren* yang menjadi acuan di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro, disajikan pada Tabel 3

**Tabel 3.**  
**Indikator dan Aspek Program *Eco-Pesantren* di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro**

Indikator	Aspek
Energi dan Iklim	Efisiensi energi, penggunaan energi terbarukan, pengurangan emisi gas rumah kaca
Pengelolaan Sampah	Pengurangan limbah, daur ulang, kompos, pengelolaan limbah berbahaya
Air	Konservasi air, kualitas air, pengelolaan air limbah
Transportasi	Penggunaan transportasi ramah lingkungan, pengurangan perjalanan
Keanekaragaman Hayati	Konservasi habitat, penanaman pohon, perlindungan satwa liar

Kesehatan dan Kesejahteraan	dan Udara bersih, makanan sehat, aktivitas fisik, kesehatan mental
Pendidikan Lingkungan	Kurikulum lingkungan, pelatihan, kesadaran lingkungan
Partisipasi Masyarakat	Keterlibatan warga pesantren dan masyarakat sekitar
Tata Kelola	Kebijakan lingkungan, pengelolaan risiko, audit lingkungan

Penelitian ini mengkaji implementasi program *eco-pesantren* di dua lembaga pendidikan Islam terkemuka, Pondok Pesantren Darunnajah Lampung Timur dan Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro. Hasil penelitian secara umum menunjukkan adanya upaya sistematis dalam mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam sistem pendidikan dan kehidupan sehari-hari di kedua pesantren. Hal ini selaras dengan konsep pendidikan Islam yang komprehensif, yang tidak hanya berfokus pada aspek spiritual dan intelektual, tetapi juga pada tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Kedua pesantren menunjukkan pendekatan sistematis dalam pengelolaan pendidikan *eco-pesantren*, mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang terstruktur, sejalan dengan prinsip manajemen yang baik. Namun, terdapat nuansa dan keunikan dalam implementasi masing-masing:

1. Pondok Pesantren Darunnajah Lampung Timur: Secara eksplisit menunjukkan tahapan perencanaan yang matang, pelaksanaan kegiatan yang beragam, dan mekanisme pengawasan yang jelas. Pendekatan ini selaras dengan teori manajemen klasik yang menekankan fungsi-fungsi manajerial untuk mencapai efisiensi dan efektivitas organisasi. Keunikan Darunnajah terletak pada komitmen formalnya, dibuktikan dengan sertifikasi resmi sebagai *eco-pesantren*. Ini mencerminkan upaya yang terstruktur dan terukur untuk memenuhi standar lingkungan yang diakui, menjadikan *eco-pesantren* sebagai identitas yang melekat pada institusi. Praktik mereka mencakup sosialisasi program, penetapan tujuan dan indikator terukur (pengurangan sampah, efisiensi energi), serta penyusunan anggaran dan sumber daya yang terencana.
2. Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro: Meskipun belum bersertifikat formal, pesantren ini menggunakan indikator *eco-pesantren* sebagai pedoman utama dalam menciptakan lingkungan ramah lingkungan. Indikator ini mencakup spektrum luas seperti energi, pengelolaan sampah, air, transportasi, keanekaragaman hayati, kesehatan dan kesejahteraan, pendidikan lingkungan, partisipasi masyarakat, dan tata kelola (kebijakan lingkungan, pengelolaan risiko, audit lingkungan). Keunikan Darul Muttaqin terletak pada validasi eksternal melalui prestasi nyata, yakni meraih juara 3 dalam lomba kebersihan dan kesehatan tingkat provinsi Lampung. Ini menunjukkan bahwa tanpa sertifikasi formal pun, komitmen dan praktik lingkungan mereka telah menghasilkan dampak nyata dan pengakuan publik, menekankan efektivitas pengelolaan berbasis prinsip daripada formalitas.

Inisiatif *eco-pesantren* di kedua lokasi memiliki relevansi kuat dengan ajaran Islam. Konsep menjaga lingkungan merupakan bagian integral dari ajaran Islam, di mana manusia diberi amanah sebagai *khalifah* di bumi untuk menjaga kelestarian alam. Hal ini tercermin dalam nilai-nilai yang ditanamkan melalui program *eco-pesantren*, seperti pengelolaan sumber daya, pengelolaan sampah, dan penanaman kesadaran lingkungan.

Pendidikan kesadaran lingkungan bagi santri berperan krusial dalam mencegah kerusakan lingkungan dan bahkan memperbaiki kerusakan yang sudah terjadi. Ini menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya berfokus pada praktik fisik tetapi juga pada pembentukan kesadaran dan etika lingkungan di kalangan santri. Ayat Al-Qur'an seperti Q.S. Ali Imran: 103, yang menyerukan persatuan dan menghindari perpecahan, dapat diinterpretasikan dalam konteks kerja sama kolektif untuk menjaga lingkungan. Demikian pula, Q.S. An-Nisa: 58 menekankan amanah dan keadilan, yang dapat dikaitkan dengan amanah manusia untuk mengelola bumi secara adil dan lestari. Hadits Nabi Muhammad SAW, seperti yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari tentang tanggung jawab seorang pemimpin atas rakyatnya, juga menegaskan pentingnya kepemimpinan yang bertanggung jawab dalam menjaga lingkungan pesantren.

Aspek partisipasi santri dan seluruh warga pesantren menjadi kunci keberhasilan. Keterlibatan aktif dalam praktik seperti pemilahan sampah, penghematan energi, dan penanaman pohon bukan hanya sekadar kegiatan fisik, tetapi juga merupakan bagian dari proses pendidikan karakter yang membentuk individu peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Secara keseluruhan, model *eco-pesantren* yang diterapkan di kedua pesantren ini mencerminkan pendekatan holistik dalam pendidikan Islam. Model ini berusaha untuk menghasilkan santri yang tidak hanya memiliki bekal ilmu duniawi (*duniawi*) dan *ukhrawi* (akhirat) yang seimbang, tetapi juga mampu mengaplikasikan konsep Islam yang utuh, yaitu *Rahmatan lil'alam* (rahmat bagi seluruh alam).

Pendidikan *eco-pesantren* di Darul Muttaqin Metro, khususnya, secara eksplisit berupaya menghasilkan santri yang memiliki keseimbangan ilmu *duniawi* dan *ukhrawi* dengan menanamkan nilai Islam yang *Rahmatan lil'alam* dalam kepedulian terhadap lingkungan. Dengan demikian, *eco-pesantren* berfungsi sebagai platform untuk melahirkan intelektual Islami yang berorientasi pada mutu, berdaya saing tinggi, dan berbasis pada sikap spiritual, namun juga memiliki pola pikir berwawasan lingkungan dan berperan aktif dalam pembangunan bangsa yang berkelanjutan. Novelty di sini adalah penegasan *eco-pesantren* bukan hanya sebagai program lingkungan, tetapi sebagai model pendidikan karakter Islami yang mencetak generasi *Rahmatan lil'alam* yang *kompeten secara intelektual-spiritual dan berwawasan lingkungan*, siap berkontribusi nyata pada pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal maupun nasional. Hal ini melampaui sekadar kepatuhan terhadap indikator, tetapi membentuk *mindset* dan *agent of change* yang didasari nilai-nilai agama.

## KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian mengenai pengelolaan pendidikan *eco-pesantren* di Pondok Pesantren Darunnajah Lampung Timur dan Pondok Pesantren Darul Muttaqin

Metro, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan program *eco-pesantren* di kedua lokasi dilakukan secara komprehensif melalui empat fungsi manajerial utama: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi (pengawasan). Meskipun keduanya menunjukkan penerapan yang baik, Darunnajah menonjol dengan perencanaan program yang sangat sistematis termasuk sosialisasi formal, penetapan tujuan terukur, dan penyusunan anggaran yang rinci, sementara Darul Muttaqin menunjukkan kekuatan dalam aspek pelaksanaan melalui indikator *eco-pesantren* yang komprehensif dan telah terbukti efektif dalam memenangkan penghargaan regional, yang mengindikasikan pengelolaan risiko dan audit lingkungan yang baik. Perencanaan yang sistematis (meliputi visi, misi, dan program konkret seperti reboisasi dan pengelolaan sampah), pengorganisasian yang efektif (melalui tim khusus, penanggung jawab, serta kerja sama eksternal), pelaksanaan yang berorientasi edukasi dan motivasi (dengan praktik langsung), serta evaluasi dan pengawasan yang berkelanjutan (melalui *monitoring* dan *tindak lanjut*) merupakan elemen krusial dalam membentuk pesantren berwawasan lingkungan. Ini menegaskan bahwa keberhasilan program keberlanjutan tidak hanya bergantung pada niat baik, tetapi juga pada kerangka manajemen yang solid dan terpadu yang diterapkan secara konsisten.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan untuk pengembangan studi selanjutnya. Ruang lingkup penelitian yang terbatas pada dua pesantren membuat hasil temuan belum dapat digeneralisasi secara luas. Selain itu, keterbatasan waktu dan akses terhadap data internal lembaga memengaruhi kelengkapan informasi yang diperoleh, terutama dalam menangkap dinamika jangka panjang. Sebagai penelitian kualitatif, data sangat bergantung pada persepsi informan dan interpretasi peneliti, yang meskipun divalidasi melalui triangulasi, tetap memiliki potensi subjektivitas. Di samping itu, fokus utama pada aspek manajerial membuat aspek lain seperti perubahan perilaku santri, hasil pembelajaran lingkungan, dan dampak ekologis belum tergali secara mendalam, sehingga diperlukan penelitian lanjutan yang lebih luas dan komprehensif.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar Pondok Pesantren Darunnajah Lampung Timur, Pondok Pesantren Darul Muttaqin Metro, serta *eco-pesantren* pada umumnya meningkatkan sistem pengelolaan administratif secara lebih sistematis dan terstruktur, khususnya dalam hal dokumentasi, pelaporan, dan evaluasi program. Selain itu, tata kelola yang telah berjalan baik perlu dipertahankan dan diperkuat, termasuk mendorong partisipasi aktif santri serta dukungan pimpinan, agar dapat menjadi model praktik terbaik bagi pesantren lain. Di sisi lain, optimalisasi pembiayaan melalui kemitraan dan penggalangan dana juga penting dilakukan untuk mendukung pengembangan sarana dan prasarana ramah lingkungan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Miftahul, STAI dan Ulum Pamekasan. "Mengembangkan Ekonomi Masyarakat yang Andil dalam Pengembangan Masyarakat dan Kemajuan Masyarakat adalah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppeen Pamekasan yang Berdiri Sejak Tahun 1827 M." *Jurnal Sosial Komunitas*, Vol. 10, 2020.
- Moch. Idochi Anwar. *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Moch. Idochi Anwar. *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2018.
- Muchtar Effendy. *Manajemen: Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*. Jakarta: Karya Aksara, (tanpa tahun).
- Muhammad, Muhammad. *Manajemen Pembiayaan*. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN, 2010.
- Mujamil Qomar. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga, 2010.
- Mujamil Qomar. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*. Jakarta: Erlangga, 2015.
- Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.
- Muzammil Komar. *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: Erlangga, 2010.
- Nailah Aka Kusuma. "Kemandirian Pondok Pesantren Melalui Pendirian Bisnis Lembaga Keuangan di Kabupaten Pamekasan." *Journal of Social Community*, Vol. 5, (tanpa tahun).
- Nanang Fatah. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Nanang Fatah. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Nanang Fatah. *Studi Tentang Pembiayaan Pendidikan Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2017.
- Nanang Fattah. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Nanang Fattah. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas, 2005.
- Nur Komariah. "Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan di SDI Wirausaha Indonesia." *Ejournal*, Vol. XVI, 2018.
- Pandji Anoraga. *Manajemen Bisnis*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- Ramayulis dan Mulyadi. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2017.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.
- RUU tentang Pesantren, Pasal 49 Ayat 1, (tanpa tahun).
- Samiyah. *Tesis: Manajemen Pembiayaan dalam Mutu Pendidikan di Universitas Islam Malang (Unisma)*. Diakses dari <http://etheses.uin-malang.ac.id/3334/1/13710015.pdf>, pada 16 Februari 2023.

- Samsu. *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017.
- Sandu Siyoto. *Dasar Metodologi Penelitian*, Edisi 1. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Santri, Lembaga D.A.N. "Inovasi Pesantren dalam Membentuk Kemandirian Lembaga dan Santri." *Siti*, Vol. 4, No. 1, 2018.
- Shaleh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Abdul Majid. *At-Tarbiyah wa Thuruqut Tadris*, Juz I. Mesir: Radul Ma'arif, tanpa tahun, hlm. 169.
- Soebagia. *Pendidikan Agama untuk Membangun Etika Sosial (Mendidik Anak Sukses Masa Depan, Pandai dan Bermanfaat)*. Semarang: Aneka Ilmu, 2015.
- Subandi. "Konsep Perencanaan Strategik dalam Konteks Peningkatan Mutu Berkelanjutan (Quality Improvement)." *Jurnal Al-Idarah*, Vol. 6, 2013: hlm. 2.
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Edisi ke-8. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suwartono. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014.
- Tuala, Riyuzen Praja. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*. Lintang Rasi Aksara Books, 2017.
- Ulpha Lisni Azhari, D. A. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Fasilitas, Pembelajaran, dan Mutu Sekolah." *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 7, 2016.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*, (tanpa tahun).
- Usman, Jamaluddin. "Urgensi Manajemen Pembiayaan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah." *At-Tadris*, Vol. 11, No. (2016).
- Wahyu Sumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Wardi Bachtiar. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Media Akademik, 2017.